

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing adalah hewan domestik yang banyak disukai oleh masyarakat di negara maju. Populasi kucing yang semakin banyak, menyebabkan semakin banyak jenis penyakit yang diketahui. Jenis penyakit yang sering menginfeksi pada kucing dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, parasit dan juga penyebab yang lainnya. Banyaknya penyakit yang dapat menyerang pada kucing sering dijumpai di klinik hewan. Salah satunya penyakit reproduksi. Penyakit reproduksi yang paling sering menyerang kucing betina adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya infeksi bakteri pada uterus yaitu pyometra (Mulyana *et al.*, 2022).

Pyometra merupakan penyakit saluran reproduksi hewan betina dan sering terjadi pada anjing dan kucing. Pyometra merupakan infeksi pada uterus yang dapat bersifat akut maupun kronis yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan ditandai dengan adanya pus (nanah) di dalam uterus. Gejala klinis yang tampak yaitu polydipsia, lethargy, distensi abdominal dan pada kasus pyometra terbuka tampak discharge pada vagina (Mulyana *et al.*, 2022). Menurut Rahayu (2021), pyometra terdiri dari 2 jenis yaitu pyometra terbuka dan juga pyometra tertutup, pyometra terbuka ditandai dengan adanya leleran pada vagina sedangkan pyometra tertutup tidak terlihat adanya leleran pada vagina (Rahayu, 2021).

Hormon dianggap sebagai faktor utama dalam perkembangan pyometra dan hormon progesteron asal ovarium dianggap sebagai faktor utama patogenesisnya. Progesteron berperan penting dalam patogenesis infeksi, maka dari itu penyakit ini umumnya berkembang pada fase luteal atau selama kebuntingan semu. Hal tersebut merupakan fase dominasi progesteron yang berlangsung kurang lebih 40 hari. Progesteron juga memiliki peran penting dalam terjadinya peningkatan infeksi uterus oleh bakteri oportunistik (Palupi, 2022).

Ovariohisterektomi (OH) adalah operasi pengangkatan ovarium dan uterus (Anindya *et al.*, 2023). Hasil pembedahan dapat membaik jika pembedahan ditunda selama 24 jam sementara pasien menerima terapi cairan, antibiotik, dan

jika tersedia anti-lipopolisakarida (LPS) plasma dan aglepristone (Anindya, 2023). Teknik operasi OH umum dilakukan pada pyometra jenis tertutup maupun terbuka. Penanganan pyometra dengan metode OH merupakan cara paling aman dan efektif karena sumber infeksi dan bakteri dihilangkan serta dapat mencegah terjadinya kekambuhan (Anindya *et al.*, 2023).

Pyometra semestinya ditangani dengan cepat dan tepat agar terhindar dari komplikasi maupun risiko kematian. Penanganan pyometra dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu dengan tindakan pembedahan atau operasi, pengobatan dengan antibiotik dan hormon, atau melakukan pembilasan (*flushing*) terhadap uterus. Namun, pengobatan secara medis belum tersedia di semua negara. Sehingga penanganan pyometra dengan metode OH umum dilakukan pada kucing, dengan catatan kucing dalam kondisi stabil dan tidak dimaksudkan untuk berkembang biak di masa mendatang (Anindya *et al.*, 2023).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mempelajari tentang penanganan penyakit pyometra terbuka pada kucing di Happy Pet Clinic Jambi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah dapat mengetahui penanganan kasus penyakit pyometra pada kucing, dan dapat mengetahui pencegahan serta pengobatan penyakit pyometra yang terjadi pada kucing.